

MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA PADA SETIAP INDIVIDU DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA ERA GLOBALISASI SAAT INI

Muflih Ihsan Pratama¹ & Fatma Ulfatun Najicha²

Prodi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data, Universitas Sebelas Maret¹

Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret²

Email : muflihsan.tama@student.uns.ac.id¹ & fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia yang dapat dilihat oleh penjuru dunia mana pun tanpa harus melihatnya secara langsung. Globalisasi ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh semua orang yang ada di penjuru dunia mana pun, termasuk Indonesia itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih maju dari sebelumnya akan memberikan dampak dari globalisasi yang positif mau pun negatif bagi kehidupan manusia di dunia. Pancasila terbentuk dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjadi dasar pedoman hidup masyarakat Indonesia sehari-hari dan menjadi keyakinan dalam mencapai tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia. Pancasila yang dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat bangsa Indonesia yang artinya pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam kegiatan sehari-hari dalam berperilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat Indonesia. Bela negara yaitu sikap, tekad, dan perilaku warga negara dalam menunjukkan kecintaannya kepada sebuah negara yang dihuninya mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Sikap bela negara ini yang akan membantu memperkuat keadaan Bangsa Indonesia untuk bertahan dalam arus kemajuan global yang sangat pesat sekaligus mencakup semua dimensi kehidupan manusia. Saat ini dan seterusnya, Indonesia akan terus hidup dengan keberagaman, kemajuan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan, dan kuatnya Indonesia di mata dunia. Hal ini menjadi suatu tindakan bagaimana masyarakat Indonesia menghadapi globalisasi ini agar tetap menjadi Indonesia yang seutuhnya. Hal ini juga yang akan dipererat dan dikuatkan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia, pedoman hidup dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata Kunci: Globalisasi, Nilai-Nilai Pancasila, Bela Negara

Abstract

Globalization is the process of entering into the scope of the world that can be seen by any corner of the world without having to see it directly. This globalization can be an opportunity as well as a challenge that must be faced by everyone in any corner of the world, including Indonesia itself. The development of information and communication technology that is more advanced than before will have a positive or negative impact on human life in the world. Pancasila was formed from the noble values of the Indonesian nation which became the basis for the daily life of the Indonesian people and became a belief in achieving the goals and ideals of the Indonesian nation. Pancasila is used as a way of life for the Indonesian people, which means guidelines for the Indonesian people in their daily activities in behaving both as individuals and as members of Indonesian society. Defending the country is the attitude, determination, and behavior of citizens in showing their love for a country they inhabit from children to adults. This state defense attitude will help strengthen the condition of the Indonesian nation to survive in the very rapid current of global progress while covering all dimensions of human life. Today and in the future, Indonesia will continue to live with diversity, progress in realizing the ideals of independence, and the strength of Indonesia in the eyes of the world. This is an act of how the Indonesian people face this globalization in order to remain a complete Indonesia. This will also be strengthened and strengthened by the values of Pancasila as the way of life of the Indonesian people, guidelines for life in behaving in everyday life in the community, nation and state

Keywords: Globalization, Pancasila Values, Defending The Country



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini telah berubah. Kehidupan dari lingkup local berubah menjadi kehidupan yang sudah global. Hal ini terjadi karena efek dari globalisasi. Perubahan pada era globalisasi ini sangat mengubah dan memberikan berbagai tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Ini membuat masyarakat harus terus membuka diri dan mengikuti arah dari jalannya arus globalisasi dalam keadaan siap maupun tidak. Jika hal ini tidak terjadi, ketinggalan adalah yang didapat dan gagap teknologi yang akan terus menempel pada masyarakat Indonesia.

Kewajiban selain mengikuti arah dari jalannya globalisasi adalah kewajiban untuk membela negara bagi setiap masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia harus membela Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menunjukkan kecintaannya terhadap Indonesia. Tujuan dari bela negara itu sendiri untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, itu merupakan fungsi dan tujuan bangsa Indonesia. Jika setiap individu masyarakat menjalankannya dengan baik maka kita dapat membantu fungsi dan tujuan dari bangsa kita, bangsa Indonesia.

Pada zaman sekarang, tepatnya pada era globalisasi diperlukan panduan untuk kita dapat membatasi diri dan dapat memilih dari pengaruh buruk budaya luar. Pancasila adalah jawaban untuk masalah tersebut karena pancasila adalah patokan dan pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Pancasila dapat memilih mana kebudayaan luar yang dianggap buruk dan mana yang dianggap baik serta mana yang

dapat diterapkan dan tidak diterapkan di kehidupan masyarakat Indonesia, semua itu juga didukung dengan kesadaran individu sebagai warga negara Indonesia untuk bisa menyikapinya dengan baik pada era globalisasi ini secara bijak agar era ini dapat bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang.

Pada era globalisasi banyak memunculkan fenomena masalah, seperti SARA, maraknya penyebaran informasi hoax, bahkan provokasi melalui media sosial pun marak di berita dari stasiun televisi lokal, nasional, dan internasional ampun di berbagai media sosial. Fenomena tersebut muncul karena dampak negatif dari era globalisasi dan yang bisa mencegah adalah diri kita sendiri.

Manusia Indonesia memiliki tujuh kompetensi yang dapat digunakan untuk bersaing secara global. Tujuh kompetensi yang dapat digunakan untuk bersaing secara global, yaitu: religiusitas, guyub, keberagaman, kepemimpinan fasilitatif, komunikasi tersirat, nrima, dan generalist serta technical (functional) excellence, dijelaskan oleh Panggabean, Muniarti, dan Tjirta (2015) pada konferensi "Intercultural Leadership and Learning".

Melihat pendapat tersebut, Masyarakat Indonesia pasti bisa dalam menghadapi era globalisasi ini dengan baik. Berawal dari ide globalisasi dan nilai nasional, yaitu Pancasila, diajukanlah argumentasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara identitas global dan semua nilai-nilai pancasila. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai Pancasila dianggap mampu beradaptasi dengan perubahan zaman saat ini. Oleh karena itu didapatkan bahwa semakin tinggi penghayatan yang dilakukan oleh seseorang akan nilai-nilai Pancasila maka akan semakin tinggi pula identitas global yang dimiliki oleh

seseorang tersebut. Mendengar akan hal ini tentunya menjadi sebuah kekuatan untuk kuatnya sikap bela negara oleh masing-masing masyarakat Indonesia.

Bela Negara merupakan sebuah tindakan yang baik untuk menumbuhkan adanya kesadaran bela negara pada setiap warga negara yang memiliki hak dan kewajiban untuk membela negaranya dengan memperkuat jati dirinya sebagai bangsa yang merdeka berdasarkan pandangan hidup Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah berupa penelitian studi literatur dengan mengulas balik dan membahas artikel - artikel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa basis data yang berbentuk referensi yang berkaitan dengan bela negara pada era globalisasi. Karya tulis ilmiah ini akan mengulas tentang bela negara pada era sekarang dengan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di setiap individunya. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi dokumentasi dan studi pustaka. Sementara itu, untuk proses analisis data yang digunakan peneliti antara lain reduksi data, display data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut UU. RI. No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (2) huruf b, mengenai pengertian dari bela negara, berbunyi “yang dimaksud dengan pengabdian sesuai dengan profesi adalah pengabdian negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangnya dan/ atau

memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya”.

Pembahasan

Bela Negara

Menurut UU. RI. No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (2) huruf b, mengenai pengertian dari bela negara, berbunyi “yang dimaksud dengan pengabdian sesuai dengan profesi adalah pengabdian negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangnya dan/ atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya”. Dalam perwujudan bela negara, sebagai warga negara Indonesia yang baik yang dapat dilakukan di tengah pandemi covid-19 atau biasa disebut pandemi virus corona ini yang telah menyusahkan kehidupan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara setiap masyarakat Indonesia harus mematuhi seluruh kebijakan yang telah disepakati dan dikeluarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat mau pun pemerintah daerah. Contoh dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu untuk menjaga jarak dengan orang lain (social distancing), rajin mencuci tangan walaupun tidak menyentuh benda-benda asing sekalipun, makan-makanan yang bergizi dan sehat, serta yang paling penting yaitu tetap dirumah saja.

Dalam dasar hukum lain, yaitu Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara”. Wujud nyata dari usaha bela negara disetiap warga negara adalah kesiapan dan kerelaan atas materi, waktu, dan hal-hal lain dari setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan negara, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan negara, yaitu bangsa Indonesia, keutuhan wilayah kita,

wilayah nusantara, serta kelangsungan hidup dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pada saat ini, banyak cara untuk melakukan sikap bela negara, yaitu dengan cara memanfaatkan sosial media dengan baik. Cara untuk memanfaatkannya dengan baik yaitu dengan cara menjadi pengguna (netizen) dengan bijak, tidak melakukan masalah-masalah yang dapat menusuk kedaulatan bangsa dan negara. Banyak sekali masalah ataupun konflik terjadi karena media sosial ini. Hal ini terjadi akibat banyaknya pengguna media sosial yang semena-mena dalam menggunakan media sosial tanpa memperhatikan aspek kemanusiaan dan kaidah-kaidah sebenarnya. Penegakan hukum pun harus selalu siap sedia tentang maraknya masalah-masalah karena dunia maya.

Hal ini tidak akan terjadi jika setiap masyarakat mengerti dan paham akan dunia digital ini. Mengedukasi atau memberi arahan adalah jalan yang tepat agar semua masyarakat mengerti dan paham menggunakan media sosial yang baik dan benar. Ini merupakan tanggung jawab semua instansi, bukan hanya pemerintah. Contohnya dalam sekolah, mungkin bisa dilakukan sosialisasi tentang media sosial ataupun kegiatan dunia maya lainnya. Dalam masyarakat dewasa sendiri, gerakan literasi digital pun perlu dilakukan agar tidak adanya berita-berita kebohongan yang muncul karena menurut data, berita kebohongan atau hoax banyak muncul karena orang-orang dewasa.

Melihat banyaknya masalah akibat dunia maya yang disebabkan era globalisasi, pemerintah dari kementerian pertahanan dan kementerian pendidikan, sebagai lembaga yang menginisiasi bela negara harus mengambil langkah yang baik, misalnya dengan cara memasukkan sebuah kurikulum di dalam kehidupan sekolah. Ini bertujuan agar menciptakan generasi muda Indonesia yang emas, yang

cinta tanah air, negara, dan bangsa karena memilah dan mengelola informasi dari dunia nyata dan dunia maya diperlukan generasi penerus bangsa ini. Jika ini terlaksana penggunaan media sosial atau dunia maya akan secara tepat digunakan

Implementasinya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia saat ini

Masyarakat Indonesia adalah cerminan bagaimana situasi bangsa Indonesia saat ini. Perilaku masyarakat Indonesia saat ini berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu:

1. Sila Pertama

Sila pertama ini mengandung nilai bahwa sebagai manusia berhak untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing tanpa harus terpengaruhi oleh orang lain dan wajib menjalankan perintah dan menjauhi larangan dalam agama atau kepercayaan yang dipeluk masing-masing. Di Indonesia, masyarakatnya belum dengan sepenuhnya menjalankan sila pertama ini, karena banyak masyarakatnya yang meninggalkan perintah agama atau kepercayaannya, seperti ibadah dan banyak yang melakukan larangan yang sebenarnya dilarang dilakukan oleh agama atau kepercayaannya. Di era globalisasi ini, banyak sekali orang yang menjelek-jelekkan agama orang lain melalui dunia maya.

2. Sila Kedua

Sila kedua ini mengandung manusia memiliki hak dan derajat yang sama dalam masyarakat maupun di mata hukum. Sila ini mengajarkan hendaknya kita sebagai manusia dapat bersikap adil dalam kemanusiaan. Pada saat ini, Indonesia masyarakatnya banyak melakukan tindakan-tindakan yang tidak pada norma manusia, seperti contohnya kasus kriminalisasi, pemerkosaan terhadap remaja di bawah umur, perampokan, pembunuhan, dan masih banyak lagi.

Bahkan pada era globalisasi ini banyak sekali pembulian daring dari dunia maya.

3. Sila Ketiga

Sila ketiga ini mengandung nilai masyarakat Indonesia harus memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Sebagai rakyat Indonesia sudah seharusnya kita memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Namun, di era globalisasi ini rasa persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat mulai memudar. Adanya kasus tawuran antar pelajar, bentrok antar golongan masyarakat maupun suku, dan adanya beberapa kelompok yang ingin memisahkan diri dari Indonesia seolah menjadi bukti bahwa rasa persatuan itu mulai luntur.

4. Sila Keempat

Sila keempat mengandung nilai demokrasi adalah jalan untuk mengambil keputusan dengan baik secara kebersamaan. Akan tetapi, fenomena yang sering terjadi adalah adanya money politic atau politik uang dalam pemilihan kepala daerah, wakil rakyat, maupun pejabat pemerintahan lainnya. Tak jarang juga ditemukan adanya nepotisme dalam bidang politik. Bahkan media sosial pun juga sebagai alat untuk menyebarkan cara curang politik uang tersebut.

5. Sila Kelima

Sila kelima mengandung nilai kemakmuran yang merata dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh kekayaan dan sebagainya yang dimiliki bangsa Indonesia dipergunakan untuk kepentingan bersama demi memenuhi hajat hidup masyarakat Indonesia. Nilai ini dirasa kurang pada era globalisasi ini. Contohnya dalam pembagian bantuan sosial dari pemerintah, sering kali kita menemukan masyarakat dari kalangan mampu mendapat bantuan dari pemerintah hanya karena dia memiliki

anggota keluarga seorang pejabat. Sedangkan, masyarakat yang benar-benar membutuhkan malah terkadang tidak mendapat haknya tersebut.

Perlunya Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi

Seperti yang terlihat, globalisasi ini memiliki banyak dampak positif dan negatif. Globalisasi ini bisa menjadi peluang bahkan jika tidak dengan berhati-hati bisa menjadi tantangan dan menyebabkan dampak buruk bagi warga di dunia. Untuk itu diperlukannya pengarah bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi era globalisasi ini dengan benar, baik berperilaku sehari-hari sebagai masyarakat ataupun sebagai individu karena sila-sila yang terdapat di pancasila dapat beradaptasi dengan era globalisasi ini.

Tantangan-tantangan yang muncul di era ini, seperti gerakan-gerakan ekstremis, politik adu domba yang melibatkan dan menggunakan isu SARAN banyaknya penyebaran hoax, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji pun muncul di dunia maya melalui media sosial. Tantangan ini dapat kita hadapi apabila dalam melangkah kira berpedoman pada nilai-nilai Pancasila yang mana sila di Pancasila saling terhubung satu sama lain. Notonagoro menjelaskan bahwa hakikat manusia yang memiliki tabiat saleh, yaitu sifat-sifat keutamaan pribadi manusia yang relatif permanen melekat dalam pribadi manusia yang meliputi sifat-sifat sebagai berikut:

1. Watak penghati-hati atau kebijaksanaan: berbuat dan berperilaku dengan pertimbangan akal, rasa, dan kehendak.
2. Watak keadilan: adil dalam memberikan apa yang menjadi hak diri sendiri dan apa yang menjadi hak orang lain.
3. Watak kesederhanaan : tidak melampaui batas dalam hal

kemewahan, rasa enak, dan kenikmatan.

4. Watak keteguhan: watak ini adalah penyeimbang watak kesederhanaan, yaitu tidak boleh melampaui batas dalam hal menghindari diri dari hal yang enak dan duka.

Dari pendapat Notonagoro tersebut, sifat-sifat dan tabiat salah tersebut sebagai nilai moral kepribadian bangsa Indonesia. Era globalisasi ini, mempengaruhi kepribadian bangsa-bangsa, khususnya bangsa Indonesia sendiri. Cara yang tepat adalah mengaktualisasikan Pancasila pada era ini. Cara mengaktualisasikannya yaitu dengan penggalian kembali nilai-nilai luhur pancasila dengan mempertimbangkan pikiran yang logis dan fakta di sekitar untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat ini. Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara Indonesia, melainkan sebuah norma yang didalamnya terbentuk dari nilai-nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik moral sosial budaya dan agama. Moral ini telah mengakar dan melekat bersama bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, dalam menyikapi ini semua merupakan tanggung jawab bersama, bukan pemerintah saja. Akan tetapi, pemerintah juga tidak boleh melepaskan beban yang telah diterimanya, pemerintah dalam hal ini harus terampil dengan tanggung jawabnya untuk pembangunan nasional yang sumbernya pada hakikat kodrat manusia mono pluralis, ini merupakan esensial dari Pancasila itu sendiri. Contoh upaya Indonesia dalam memperbaiki negara

adalah melakukan reformasi. Ini bertujuan untuk tercapainya tingkat martabat dari manusia agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, pada reformasi ini harus memiliki paradigma yang jelas, paradigm yang harus diletakkan adalah filsafah negara, yaitu Pancasila. Jika reformasi ini menyangkut masalah-masalah fundamental negara, hal ini menyimpang dari kata reformasi, melainkan revolusi.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan pedoman dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Dalam hal ini seharusnya masyarakat Indonesia menjadikan pancasila sebagai "way of life" pandangan hidup pada era globalisasi karena pancasila mampu beradaptasi dengan nilai-nilai Pancasila dengan era globalisasi ini. Menjadikannya sebagai pemilih, mana yang baik dan buruk serta mana yang dapat diterapkan dan tidak dapat diterapkan di lingkungan masyarakat Indonesia. Masalah-masalah pun kian banyak muncul seiring berjalannya era globalisasi ini. Tiap individu yang dapat menghentikan masalah-masalah ini muncul dilingkungan masyarakat, kesadaran diri itu penting untuk tidak rusaknya lingkungan akibat masalah yang muncul di era globalisasi ini. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia baik anak-anak mau pun yang sudah dewasa sikap dan tekad bela negara sangatlah penting untuk ditanamkan di tiap Individu dengan mengacu pada nilai-nilai luhur Pancasila agar semua masalah yang terjadi akibat adanya era globalisasi minim bahkan tidak muncul di lingkungan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Putri, Maharani & Eko Meinarno. *Relevankah Pancasila dan Globalisasi? Mengungkap Hubungan Pancasila dan Identitas Global*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. JIPPK, Vol.3 No.1 Juni 2018 hal 74-80.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fadhila, H. I. N. & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplemantikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya Vol. 4, No. 2, Agustus 2021 P-ISSN: 2622-9862 E-ISSN: 2622-707X.*
- Kartika, I Made & Mahendra, Putu Ronny Angga. *Tri Hita Karana Sebagai Landasan Mewujudkan Kepemimpinan Pancasila.* Universitas Dwijendra Denpasar : Prosiding Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora – InoBali 2019 hal 222 – 228.
- Mahendar, Putu Ronny Angga & Kartika, I Made. (2020). *Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian.* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol.8 No.3 September 2020.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi.* Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Civic Culture Ngayah Dalam Pembelajaran PPKn.* AP3Kni Jateng: Jurnal PPKn Vol. 6 No. 1 Januari 2018.
- Mahipal. 2011. *Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pembinaan Ideologi dan Wawasan Kebangsaan.* Jurnal Pedagoiga FKIP-Unpak, Maret 2011, halaman 13.
- Sapriya, dkk. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.* Lab. Pendidikan Kewarganegaraan UPI, Bandung.
- Winarno. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sianturi, Y. R. R., & Dewi. D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Indonesia)*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2002 pasal 9 ayat 2 huruf b tentang pengertian bela negara (Indonesia)*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang pertahanan negara (Indonesia)*